

A. SAMPUL

SKRIPSI

**PERAN EMOSI POSITIF DAN EMOSI NEGATIF TERHADAP
ALTRUISME DONOR ORGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN DI KOTA MALANG**



Disusun Oleh:

Rizka Asnelia Robbitha

145120300111029



**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

B. LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN EMOSI POSITIF DAN EMOSI NEGATIF TERHADAP ALTRUISME
DONOR ORGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DI
KOTA MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Rizka Asnelia Robbitha
NIM. 145120300111029

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal 8 Oktober 2018

Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji,

Ika Herani, S.Psi., M.Psi.
NIP. 197706282008122002

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Faizah, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198012202015042001

Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi.
NIK. 20140580021712001

Malang, 27 NOV 2018
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Prof. Dr. Lenti Ludigdo, Ak.
NIP. 19660814 199402 1 001

C. IDENTITAS TIM PENGUJI

Identitas	Dosen Pembimbing	Dosen Penguji 1	Dosen Penguji 2
Nama	Ika Herani S.Psi., M.Psi	Faizah S.Psi., M.Psi.	Yunda Megawati S.Psi., M.Psi
NIP/NIK	NIP. 197706282008122 002	NIP. 198012202015042 001	NIK. 201405800217120 01
Pendidikan Terakhir	S2	S2	S2
Status	Aktif	Aktif	Aktif
Jabatan	Asisten ahli	Tenaga pengajar	Tenaga pengajar

D. PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Asnelia Robbitha

NIM : 145120300111029

Judul Skripsi : Peran Emosi Positif dan Emosi Negatif Terhadap Altruisme Donor Organ Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan skripsi dari orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang 15 November 2018
METERAI
TEMPEL
AF7A1AFF404204747
6000
ENAM RIBU RUPIAH

snelia Robbitha
NIM. 145120300111029

E. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RIZKA ASNELIA ROBBITHA

TENTANG SAYA

Nama panggilan saya Rizka, lahir di Kota Malang, 13 juli 1995. Mahasiswa semester 9 jurusan psikologi di Universitas Brawijaya Malang. Seseorang yang mampu bekerja secara individu maupun kelompok, menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan manusia..

KONTAK

 Perum Griya Mandiri no.19. Lowokwaru, Malang

 081233991103

 Rizkaasnelia13@gmail.com

SOSIAL

 Rizka Asnelia Robbitha

 Rizkaasnelia

 Rizkaasnelia

Pendidikan formal

- SDN Kepanjen 2 (2002 – 2008)
- MTs Surya Buana Malang (2008 – 2011)
- SMA 2 Malang (2011 - 2014)
- Universitas Brawijaya (2014 – sekarang)

Pengalaman Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Psikologi 2015
Divisi keilmuan dan pengembangan
- Himpunan Mahasiswa Psikologi 2016
Divisi kewirausahaan
- Sehatmental.id 2018
Peer Conselor

Kepanitiaan

- Studi Ekskursi 2016 Bendahara
- Psychotown Expo & Bazar 2016 Co. Humas
- Psychoanniversary 2015 Bendahara
- Pelatihan kompetensi KTI 2015 Acara

Workshop & Pelatihan

- Pelatihan rekrutmen pekerja BNSP 2018
- Interview & psychotest in recruitment and selection workshop 2018

Skill

Skill	Percentage
Bahasa Indonesia	98%
Bahasa Inggris	65%
Ms Office	75%
Assesmen Psikologi	75%

F. UCAPAN TERIMA KASIH

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Emosi Positif Dan Emosi Negatif Terhadap Altruisme Donor Organ Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Kota Malang** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Beribu ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu, mendukung, serta memberi semangat kepada penulis. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan ibu. Terima kasih atas doa, dukungan moral dan finansial yang tak pernah putus.
2. Ibu Ika Herani S.Psi, M.Psi. Terima kasih telah bersedia menjadi dosen pembimbing saya. Terima kasih telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Faizah S.Psi., M.Psi. terima kasih telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberi bimbingan selama revisi berlangsung.

4. Ibu Yunda Megawati S.Psi., M.Psi. Terima kasih telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberi bimbingan selama revisi berlangsung.
5. Adik saya Rafli, yang tidak pernah bosan untuk bertanya “kapan sidang?” dan selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman yang membuat saya menemukan “rumah”. Aida, Ariel, Chichil, Dera, Dino, Hafizh, Icha, Nathan, Rara, Rachma.
7. Teman-teman GM19. Reni, Ayu, Ana, Almira yang selalu memberikan semangat serta menemani hari-hari saya selama pengerjaan skripsi.
8. Rekan skripsi payung saya, Chichilia Difah, Hanif Widahana, Sharfina Idzni, Lisa Nanda, dan Yogi Tuhi terima kasih telah kebersamaan dalam pengerjaan skripsi.
9. Semua subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman psikologi angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih selalu memberikan *support* dalam berbagai bentuk selama masa perkuliahan.

Malang, 1 November 2018

Rizka Asnelia Robbitha

G. ABSTRAK

ABSTRAK

Peran Emosi Positif Dan Emosi Negatif Terhadap Altruisme Donor Organ Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Kota Malang

Rizka Asnelia Robbitha

Rizkaasnelia13@gmail.com

Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Emosi Positif dan Emosi Negatif Terhadap Altruisme Donor Organ pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang.. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan pendidikan dokter universitas brawijaya dan universitas muhammadiyah malang. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 175 mahasiswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari skala emosi dan altruisme. Skala emosi menggunakan skala Anandita (2013) yang mengadaptasi dari Watson (1988), dan skala altruisme yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Myers (2012) yang dikaitkan dengan donor organ dan kesehatan. Berdasarkan hasil olah data dari penelitian ini diketahui nilai signifikansi positif terhadap altruisme donor organ sebesar 0,042 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan hipotesis altertnatif diterima, yaitu terdapat peran emosi positif terhadap altruisme donor organ. Sedangkan hasil uji emosi positif terhadap altruisme donor organ sebesar 0,036 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan hipotesis altertnatif diterima, yaitu terdapat peran emosi negatif terhadap altruisme donor organ.

Kata kunci: *altruisme, donor organ, emosi, mahasiswa kedokteran*

ABSTRACT

The Role Of Positive Emotion And Negative Emotion On Altruism Organ Donor To Medical Students In Malang

Author:

Rizka Asnelia Robbitha

Rizkaasnelia13@gmail.com

Faculty of Psychology Brawijaya University

This study is aimed to discover the role of positive emotion and negative emotion on altruism organ donor to medical students in Malang. This study focused on students of Medical Faculty in Universitas Brawijaya and Universitas Muhammadiyah in Malang. The total subjects of this study are 175 students. This study employed quantitative method with questionnaire as the instrument which consisted of emotion scale and altruism. The emotion scale for this study was applying Anindita's scale (2013) which was adapted from Watson (1988), and the altruism scale made by the researcher based on Myers's theory (2012) which was linked to organ donor and health. Related to the data of this study, it revealed that the significant value between positive emotion and altruism organ donation was in the amount 0,042 ($p < 0,05$) this shows the alternative hypothesis one is accepted. However, the significant value between negative emotion and altruism organ donor was in the amount of 0,036, this shows the alternative hypothesis two is accepted.

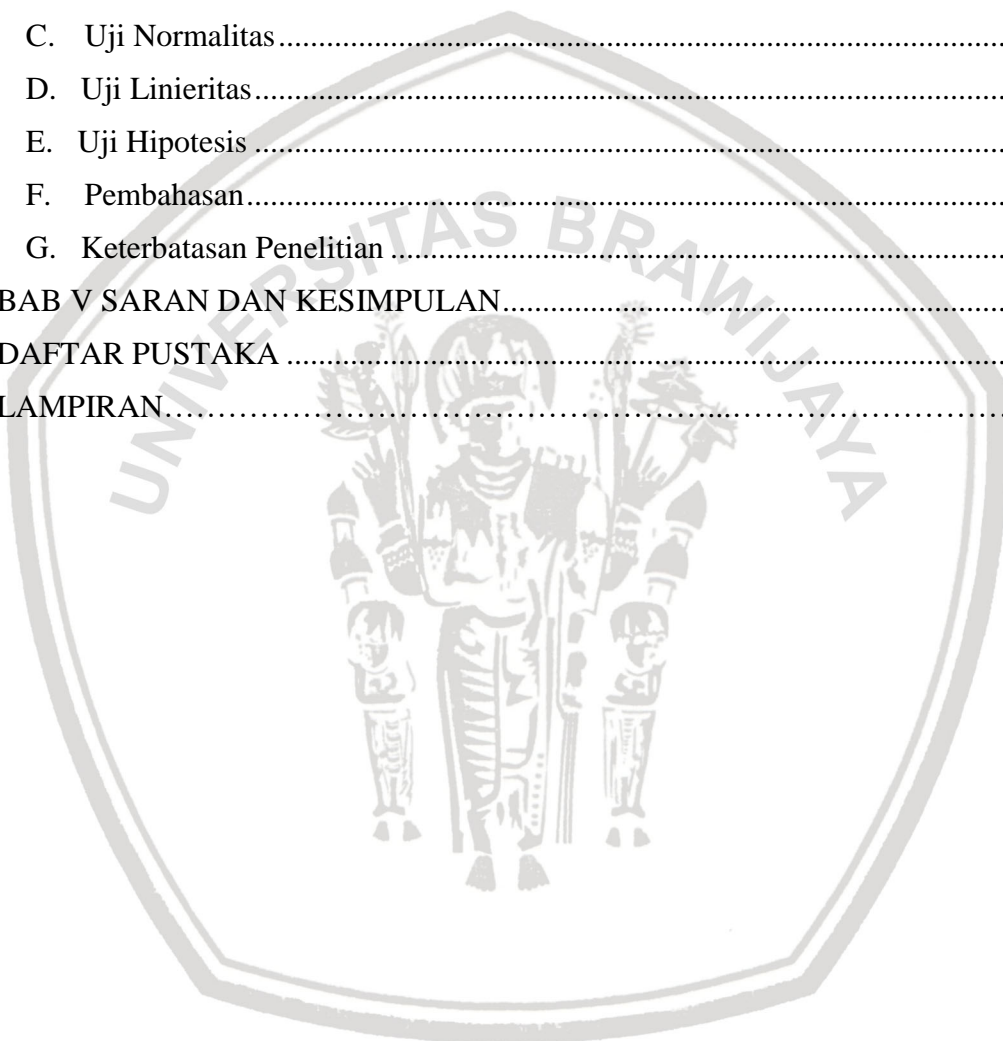
Keywords: *altruism, emotion, organ donor, medical student*

H. DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Emosi	11
B. Altruisme	13
C. Donor Organ	15
D. Keterkaitan Antar Variabel	17
E. Kerangka Berpikir	17
F. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Variabel Penelitian	20
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	21
D. Tahapan Penelitian	21

E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Uji Alat Ukur	24
G. Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	29
B. Analisis Deskriptif	30
C. Uji Normalitas	33
D. Uji Linieritas	34
E. Uji Hipotesis	34
F. Pembahasan.....	36
G. Keterbatasan Penelitian	39
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	44



I. DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue print</i> skala PANAS.....	23
Tabel 2. <i>Blue print</i> skala altruisme.....	24
Tabel 3. Hasil penilaian validitas tampak.....	25
Tabel 4. <i>Blue print</i> PANAS.....	27
Tabel 5. <i>Blue print</i> skala altruisme.....	27
Tabel 6. Data demografis subjek.....	30
Tabel 7. Perbandingan skor hipotetik dan empirik.....	32
Tabel 8. Kategorisasi variabel.....	33
Tabel 9. Hasil kategori subjek.....	33
Tabel 10. Hasil uji normalitas.....	34
Tabel 11. Hasil uji linieritas.....	36
Tabel 12. Hasil uji hipotesis.....	36

J. DAFTAR GAMBAR

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berpikir.....	17
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan yang cukup pelik. Salah satu dari masalah kesehatan tersebut adalah penyakit ginjal kronik atau yang sebelumnya disebut gagal ginjal. Penyakit ginjal kronik adalah adanya kerusakan ginjal dan/atau penurunan laju filtrasi glomerulus kurang dari $60\text{mL}/\text{min}/1,73\text{m}^3$ yang berlangsung lebih dari tiga bulan (Infodatin, 2017).

Salah satu cara paling efektif untuk penanganan ginjal kronik adalah transplantasi ginjal (Haryanti dan Nisa, 2015). Transplantasi organ manusia merupakan suatu metode medis yang dapat menggantikan organ tubuh pasien yang telah rusak atau tidak berfungsi lagi dengan organ dari manusia lain yang masih berfungsi dengan baik (Soetjipto, 2010). Untuk melakukan transplantasi organ, dibutuhkan donor organ dari orang lain yang memiliki fungsi organ yang baik. Donor organ adalah menyumbangkan alat atau jaringan tubuh kepada orang lain untuk keperluan kesehatan. Berdasarkan sumber organ, donor organ dibagi menjadi dua yaitu donor organ hidup (*living donor*) atau pendonor organ mati (*cadaver*) (Haswir, 2011).

Sebuah organisasi penerima donor organ di *United Kingdom* melaporkan bahwa di tahun 2018 terdapat 6217 orang dalam daftar tunggu

transplantasi organ, namun hingga April 2018 hanya sebanyak 2186 transplantasi yang berhasil dilakukan (<https://www.organdonation.nhs.uk>). Di Indonesia, Direktur Utama Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) dr. Czeresna Heriawan Soejono menyatakan permintaan transplantasi ginjal selama beberapa tahun terakhir meningkat. Di tahun 2015 ada sekitar 120 pasien yang mendaftar untuk transplantasi ginjal (news.liputan6.com). Namun sayangnya hal tersebut tidak didukung oleh persediaan organ untuk proses transplantasi. Tahun 2016 lalu di Rumah Sakit Muhammad Hosein Palembang terdapat sekitar 8 hingga 10 pasien yang masuk dalam daftar antrian tunggu untuk melakukan transplantasi ginjal (koran-sindo.com, 2016).

Kurangnya persediaan organ di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesadaran masyarakat atau keluarga pasien akan donor organ masih rendah. Hal ini didorong oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya ketersediaan organ untuk proses transplantasi, manfaat organ yang didonorkan bagi penderita kerusakan organ, serta pandangan agama mengenai mendonorkan organ (Soetjipto, 2010). Pengetahuan yang minim di masyarakat menyebabkan kesalahpahaman terkait transplantasi *living donor*. Misalnya, hidup dengan satu ginjal menjadi hal yang meresahkan di masyarakat dan mereka berpikir bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka (Markum, 2004). Meskipun terdapat kesalahpahaman mengenai *living donor*, namun jumlah *living donor* di Indonesia masih lebih banyak dibandingkan dengan *cadaver*. Berdasarkan data dari RS Cipto

Mangunkusumo, di Indonesia jumlah pendonor ginjal paling banyak berasal dari *living donor* dari pada *cadaver*. Selain itu, pasien di Indonesia lebih nyaman jika pendonor masih memiliki hubungan darah atau keluarga dari pasien tersebut (Ota, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh McGregor (2011) bahwa tingkat kekerabatan juga mempengaruhi keputusan untuk mendonorkan organ.

Dalam beberapa studi mengenai donor organ, ditemukan bahwa keputusan tersebut dibuat hampir seketika, tanpa memikirkan keuntungan serta risikonya (Rushton, 1982). Motif seseorang untuk menjadi pendonor hidup biasanya dipengaruhi oleh jenis hubungan dengan penerima organ. Penerima organ dapat memberi dampak pada kemauan untuk mendonorkan organ dengan keputusan yang tidak rasional. Sikap yang unik untuk hubungan keluarga sering menyebabkan anggota keluarga memutuskan untuk segera menjadi pendonor setelah mengetahui bahwa orang yang dicintainya membutuhkan organ. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk menyumbangkan organ kepada keluarga tidak sepenuhnya rasional atau tidak dipikirkan dengan baik (Hoffman, 2011).

Menurut McGregor, orang-orang yang menjadi pendonor hidup digambarkan sebagai bentuk perilaku altruisme karena mereka menempatkan diri mereka pada kondisi yang beresiko dan memberikan keuntungan untuk orang lain (McGregor dkk, 2011). Myers (2012) mengungkapkan altruisme adalah perilaku tidak mementingkan diri sendiri. Orang yang memiliki altruisme

akan peduli dan membantu orang lain meski tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak mengharapkan balasan.

Altruisme ditandai dengan adanya motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan didorong oleh perilaku tanpa pamrih terhadap keprihatinan terhadap orang lain (Botson dalam Barasch, 2014). Dalam perilaku altruisme, emosi memiliki peran mendasar. Emosi adalah perasaan yang secara umum memiliki elemen fisiologis dan kognitif serta mempengaruhi perilaku (Feldman, 2004). Emosi memberikan motivasi kapan dan kepada siapa seseorang melakukan prososial. Ketika melihat orang lain memerlukan bantuan maka seseorang akan merasakan emosi seperti terganggu, cemas, atau tertekan. Hal tersebut memotivasi mereka untuk melepaskan emosi tersebut baik dengan menghindar atau memberikan bantuan (Myers, 2012). Seseorang yang merasakan emosi positif dapat memberikan bantuan kepada orang lain untuk mempertahankan keadaan emosi positifnya. Kemungkinan yang lainnya dalam keadaan emosi positif dapat menyebabkan seseorang berpikir lebih positif, sehingga seseorang akan lebih mudah untuk berperilaku altruistik (Shelley E. Taylor dkk, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Karpf (1977) pada remaja usia 13, 14 dan 15 tahun menghasilkan bahwa induksi emosi positif secara signifikan mempengaruhi kesediaan untuk berbagi dengan teman sekelas.

Berbeda dengan emosi positif, emosi negatif memiliki dampak langsung dan seseorang dapat dengan segera beradaptasi terhadap situasi-situasi yang mengancam keberlangsungan hidup. Seseorang yang mengalami

emosi negatif kurang memungkinkan untuk menolong, ketika dalam emosi negatif seseorang lebih memusatkan perhatian kepada diri sendiri dan masalah-masalahnya (Baron dan Byrne, 2004). Sebuah penelitian yang dilakukan Siegel dkk (2015) menemukan bahwa pengalaman seseorang saat berada di *Department of Motor Vehicles* (DMV) lebih banyak dikaitkan dengan emosi negatif. Peningkatan emosi negatif dapat menjadi masalah karena emosi negatif dapat dikaitkan dengan penurunan niat untuk mendonor.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chung dkk. (2008) kepada mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Hong Kong menemukan bahwa mahasiswa yang merespon pengetahuan tentang donor organ secara positif cenderung untuk mengisi kartu donor organ. Selain itu altruisme merupakan salah satu aribut penting bagi profesi dokter terutama dalam menjalankan tugas, sehingga perilaku altruis merupakan tujuan dalam pendidikan dokter di era global (Kusumawati, Wiwiek,. Dkk, 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Peran Emosi Positif Dan Emosi Negatif Terhadap Altruisme Donor Organ Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peran antara emosi positif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang?
2. Apakah terdapat peran antara emosi negatif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran emosi positif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran emosi negatif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi akademisi yang ingin menggali lebih dalam tentang peran emosi positif dan emosi negatif terhadap altruisme donor organ.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi organisasi yang bergerak di bidang donor organ maupun donor darah.

E. Penelitian Terdahulu

1. Siegel, Jason T., dkk. (2015). *Anger, frustration, boredom and the Department of Motor Vehicles: Can negatif emotions impede organ donor registration?. Social Science & Medical* no. 153

Penelitian ini merupakan gabungan tiga studi kuantitatif-eksperimental yang berkaitan, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman di DMV kepada kemauan untuk mendaftar sebagai pendonor. Studi 1 (N: 103 orang yang pernah datang ke DMV) partisipan eksperimen diminta untuk menuliskan pengalaman selama berada di DMV dan partisipan kontrol diminta untuk menuliskan pengalaman mereka hari itu. Studi 2 (N: 113 pekerja MTrunk) partisipan diminta untuk menuliskan emosi mereka secara spesifik pada saat itu kemudian ditanya mengenai keinginan mendonorkan organ. Studi 3 (N: 163 Peserta DMV yang tidak mendonorkan organ) Partisipan eksperimen diminta untuk membaca pengalaman di DMV

yang membuat frustrasi kemudian mengisi *post-test* untuk mendonorkan organ, sedangkan partisipan kontrol hanya mengisi *post-test* untuk mendonorkan organ. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) Pengalaman saat berada di DMV dikaitkan lebih banyak dengan emosi negatif, (2) Peningkatan tingkat emosi negatif dapat menjadi masalah karena emosi negatif dapat dikaitkan dengan penurunan niat mendonor, (3) Pengalaman saat berada di DMV yang membuat frustrasi menurunkan niat untuk mendaftar sebagai pendonor organ.

2. McGregor, dkk. (2011). *Living Organ Donation: The Effect Of Message Frame On An Altruistic Behaviour*. *Journal of Health Psychology* vol. 6 no. 17

Penelitian ini merupakan gabungan dari 2 studi penelitian eksperimental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari persepsi pada pertimbangan atas kesediaan untuk menjadi pendonor hidup. Serta terfokus pada altruisme pada keluarga, bukan pada orang lain. Hasil dari penelitian tersebut adalah donor yang beresiko secara objektif mempengaruhi persepsi akan keuntungan. Namun, sumbangan yang beresiko tinggi tidak mempengaruhi persepsi kerugian. Selain itu tingkat kekerabatan juga mempengaruhi keputusan untuk mendonorkan organ.

3. Barasch, Alixandra, dkk. (2014). *Selfish or Selfless? On Signal Value of Emotion In Altruistic Behavior*. *Journal of personality and social psychology*, Vol. 107, no. 3, 393-413

Penelitian ini merupakan gabungan dari enam studi kuantitatif. Penelitian dilakukan secara online melalui amazon.com. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah emosi memiliki efek pada perilaku prososial terutama pada altruism. Hasil dari keenam studi adalah emosi berfungsi sebagai sinyal positif dari karakter moral. Emosi dapat memotivasi perilaku prososial

4. Dolma, Tsamchoe. (2010). *Different Levels Of Negative Emotions And Their Impact On Prosocial Behavior. Electronic These and Disertation no.170*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen-kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh emosi negative terhadap empati dan perilaku prososial. Pada penelitian ini partisipan (N=163) diminta untuk melihat tiga gambar wanita yang mengalami sedikit memar hingga sangat memar. Kemudian partisipan diminta untuk mengisi skala emosi, empati dan perilaku prososial. Hasil dari penelitian tersebut adalah partisipan melaporkan bahwa gambar tersebut meningkatkan empati dan emosi negatif. Serta partisipan melaporkan bahwa perilaku prososial juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan emosi negatif berhubungan dengan empati dan perilaku prososial.

5. Chung, Christina KY., Ng, Carol WK., dkk. (2008). *Attitudes, Knowledge, and Actions With Regard To Organ Donation Among Hong Kong Medical Students*. *Hong Kong Medical Journal* vol. 14. No 04

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kedokteran yang telah menempuh studi selama 1-5 tahun (N= 694). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap, pengetahuan dan perilaku mahasiswa kedokteran terhadap donor organ serta keyakinan mereka akan kompetensi mengenai donor organ. Hasil dari penelitian tersebut adalah 85% mahasiswa memiliki sikap positif terhadap donor organ. Mereka yang memiliki sikap positif cenderung untuk menandatangani kartu donasi organ. Namun hasil dari kepercayaan akan kompetensi mahasiswa tersebut rendah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Emosi

1. Pengertian Emosi

Menurut Feldman (2004) emosi adalah perasaan yang secara umum memiliki elemen fisiologis dan kognitif serta mempengaruhi perilaku. Ketika seseorang merasa takut maka akan ada reaksi fisiologis seperti detak jantung menjadi lebih cepat dan emosi dapat muncul ketika seseorang melakukan evaluasi tentang arti dari apa yang sedang terjadi. Menurut King (2012) emosi adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan rangsangan fisiologis, pengalaman sadar, dan ekspresi perilaku. Sehingga emosi dapat didefinisikan sebagai perasaan yang muncul akibat suatu stimulus dan melibatkan reaksi fisiologis serta dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

2. Klasifikasi emosi

Watson (1988) menyatakan salah satu cara untuk dapat mengklasifikasikan emosi adalah dengan menentukan apakah positif atau negatif. Emosi tidak bisa berada pada posisi netral, pada kondisi netral seseorang sedang tidak mengalami emosi. Emosi negatif adalah emosi yang kurang menyenangkan seperti kecemasan, marah, rasa bersalah, dan kesedihan. Sedangkan emosi

positif adalah emosi yang menyenangkan seperti gembira, bahagia, cinta dan rasa tertarik. Penelitian menunjukkan bahwa emosi-emosi dapat muncul secara bersamaan namun memiliki kekuatan yang berbeda. Seseorang yang sedang marah mungkin juga merasakan sedih dan khawatir, bila seseorang bahagia mungkin juga merasakan ceria dan percaya diri (Baron dan Byrne, 2004)

3. Fungsi emosi

Menurut Feldman (2012) emosi memiliki fungsi-fungsi penting, yaitu:

a. Mempersiapkan untuk bertindak

Emosi bertindak sebagai penghubung antara kejadian di lingkungan dan respons yang akan kita lakukan.

b. Membentuk perilaku di masa depan

Emosi memfasilitasi pembelajaran yang dapat membantu kita membuat respon yang sesuai di masa depan

c. Membantu berinteraksi secara lebih efektif dengan orang lain

Emosi sering dikomunikasikan secara verbal dan non-verbal. Hal tersebut menjadikan orang lain memahami emosi diri kita dan membantu mereka memprediksikan perilaku kita di masa depan.

B. Altruisme

1. Pengertian Altruisme

Myers (2012) mengungkapkan altruisme adalah motif meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Seseorang yang memiliki altruisme akan peduli dan mau membantu meskipun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan untuk mendapatkan sesuatu tersebut kembali.

Sedangkan Nagel mendefinisikan altruisme sebagai kemauan untuk bertindak demi kepentingan orang lain tanpa memerlukan motif tersembunyi (Steinberg, 2010). Boston (dalam Sarwono, 2009) menyatakan salah satu contoh dari perilaku menolong paling jelas adalah altruisme, yaitu motivasi untuk mensejahterakan orang lain. Perilaku altruisme dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri atau *selfless* dan bukan untuk kepentingan diri sendiri (*selfish*).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa altruisme adalah perilaku peduli terhadap orang lain meskipun tidak mendapatkan keuntungan atau tidak ada keuntungan yang ditawarkan. Seseorang yang memiliki perilaku altruisme cenderung lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingannya sendiri.

2. Aspek-aspek Perilaku Altruisme

Menurut Myers (dalam Nurhidayati, 2002) altruisme memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah:

a. Memberi perhatian kepada orang lain

Individu membantu orang lain karena adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya.

b. Membantu orang lain

Individu dalam membantu orang lain disadari oleh keinginan yang tulus dan dari hati nurani orang tersebut, tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

c. Mengutamakan kepentingan orang lain

Dalam membantu orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme

Myers (2012) menyatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi altruisme, yaitu:

- a. Faktor situasional merupakan faktor yang menggambarkan situasi, suasana hati, pencapaian *reward* perilaku dan pengamatan langsung tentang drajat kebutuhan yang ditolong serta beberapa pertimbangan

yang akan mengantar dinamika diri sendiri untuk melakukan tindakan altruisme atau tidak seperti desakan waktu.

- b. Faktor interpersonal mencakup jenis kelamin, kesamaan karakteristik, kedekatan hubungan, dan daya tarik antar penolong dan yang ditolong.
- c. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri subjek yang menolong, mencakup perasaan subjek dan religiusitas subjek.

C. Donor Organ

1. Pengertian Donor Organ

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata donor berarti pemberi sumbangan, dan kata organ berarti alat yang memiliki tugas tertentu di dalam tubuh manusia atau makhluk hidup lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa donor organ adalah pemberian organ tubuh. Donor organ di Indonesia digunakan untuk proses transplantasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transplantasi berarti pemindahan jaringan atau organ tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Menurut Soetjipto (2010) transplantasi organ adalah pemindahan organ, sel atau jaringan dari pendonor kepada orang lain yang membutuhkan organ yang baru disebabkan

kegagalan organ , kerusakan sel atau jaringan dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi organ, sel atau jaringan yang telah rusak.

2. Jenis-jenis Pendoror Organ

Jika dilihat dari sumber donor organ atau pendonor, maka dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Pendoror hidup (*living donor*)

Pendoror organ hidup adalah sumbangan jaringan atau organ tubuh dari seseorang yang masih hidup. Organ yang biasanya disumbangkan oleh pendonor hidup adalah ginjal, karena seseorang dapat bertahan hidup dengan satu ginjal saja. Namun seseorang juga dapat menyumbangkan sepotong atau sebagian dari organ tubuhnya, misalnya paru, hati, pankreas dan usus. Selain itu penyumbang juga dapat menyumbangkan jaringan atau sel degeneratif yaitu kulit, darah atau sumsum tulang belakang (Soetjipto, 2010).

b. Pendoror mati (*cadaver*)

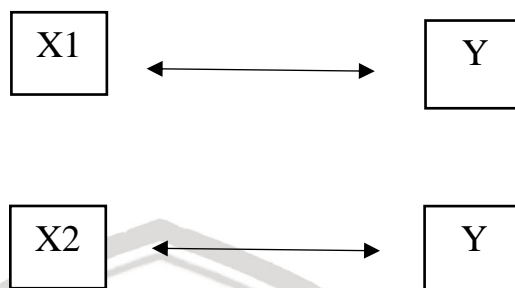
Pendoror mati adalah adalah sumbangan jaringan atau organ tubuh dari seseorang yang baru saja meninggal. Biasanya pendonor meninggal karena kecelakaan, serangan jantung atau pembuluh darah yang pecah. Organ yang dapat disumbangkan oleh pendonor mati diantaranya adalah jantung, kornea, ginjal, pankreas atau hati (Soetjipto, 2010).

D. Keterkaitan Antar Variabel

Altruisme adalah perilaku peduli terhadap orang lain meskipun tidak mendapatkan keuntungan atau tidak ada keuntungan yang ditawarkan. Seseorang yang memiliki perilaku altruisme cenderung lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingannya sendiri. Dalam perilaku altruisme, emosi memiliki peran mendasar. Emosi memberikan motivasi kapan dan kepada siapa seseorang melakukan prososial. Ketika melihat orang lain memerlukan bantuan maka seseorang akan merasakan emosi seperti terganggu, cemas, atau tertekan. Hal tersebut memotivasi mereka untuk melepaskan emosi tersebut baik dengan menghindar atau memberikan bantuan (Myers, 2012). Seseorang yang merasakan emosi positif dapat memberikan bantuan kepada orang lain untuk mempertahankan keadaan emosi positifnya (Shelley E. Taylor dkk, 2015). Sedangkan seseorang yang mengalami emosi negatif kurang memungkinkan untuk menolong, ketika dalam emosi negatif seseorang lebih memusatkan perhatian kepada diri sendiri dan masalah-masalahnya (Baron dan Byrne, 2004).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian, yaitu:



Bagan 1. Kerangka berpikir

Pada gambar nomor 1 dapat diketahui skema alur penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah emosi positif dan emosi negatif, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah altruisme donor organ.

F. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

- Ha1 : Terdapat peran emosi positif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang
- Ha2 : Terdapat peran emosi negatif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang
- H01 : Tidak terdapat peran emosi positif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang
- H02 : Tidak terdapat peran emosi negatif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode ini bersifat deduktif, dimana konsep atau teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiono, 2014)

Berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berhubungan dengan satu atau lebih variabel lain dengan menggunakan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Pada penelitian ini, peneliti akan melihat hubungan antara emosi dan altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang atau objek tertentu yang sebelumnya ditetapkan untuk diteliti dan kemudian dapat

ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiono,2014). Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : Emosi
2. Variabel dependen : Altruisme

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan (Sinambela, 2014). Populasi bukan sekedar jumlah pada subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh kaarakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek (Sugiono, 2014) populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang.

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Sampel dalam sebuah penelitian harus representatif karena hasil dari penelitian pada sampe akan digeneralisasi pada populasi (Sugiono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan dokter di Kota Malang. Berdasarkan

perhitungan sampel dengan G*Power 3.1.9.2 didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 134 subjek.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014). Kriteria dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa jurusan pendidikan dokter di Kota Malang

D. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahapan penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi literatur variabel untuk mendapat konsep teoritis
- b. Menentukan desain penelitian yang sesuai dengan topik yang diangkat
- c. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan
- d. Melakukan uji coba alat ukur kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang berada di Kota Malang selain dari Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang.
- e. Melakukan analisis dengan melihat validitas dan reliabilitas instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan penelitian dengan menyebar kuesioner pada mahasiswa jurusan pendidikan dokter di Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS* versi 20.0 *for windows*.

E. Instrumen Penelitian

1. Emosi

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur emosi pada penelitian ini adalah *positive and negative affect scales* (PANAS) oleh Anandita (2013) yang diadaptasi dari Watson (1988). Pada alat ukur PANAS, emosi dinilai dari dimensi positif dan negatif. Terdapat 20 item yang harus dijawab oleh responden, masing-masing konstruk memiliki 10 item pertanyaan tentang emosi negatif dan emosi positif. Reliabilitas pada PANAS diukur oleh *cronbach alpha* sebesar $\alpha = .80$. Skala berjenis *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Berikut adalah *blue print* skala PANAS:

Tabel 1.

Blue print skala PANAS

No.	Dimensi	Aitem	Jumlah
1.	Positif	1,3,5,9,10,12, 14, 16, 17, 19	10
2.	Negatif	2,4,6,7,8,11,13,15,18,20	10
Jumlah			20

2. Altruisme

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur altruisme dibuat oleh peneliti sendiri. Alat ukur ini berdasarkan teori altruisme Myers yang dikaitkan dengan donor organ dan kesehatan, terdiri dari tiga dimensi dan masing-masing dimensi akan diwakilkan oleh 10 item pernyataan sehingga total dari pernyataan sebanyak 30 item. Alat ukur berbentuk *likert* dengan pilihan jawaban (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Tabel 2.

Blue print skala altruisme

No	Dimensi	No item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Memberikan perhatian terhadap orang lain	1, 3, 7, 10	8, 13, 16, 22
2.	Membantu orang lain	5, 11, 12, 19, 23	2, 20, 25, 9, 26
3.	Mengutamakan kepentingan orang lain	28, 6, 14, 17, 18, 15	4, 21, 29, 14, 24, 27, 30
Jumlah item		30	

A. Uji Alat Ukur**1. Validasi Skala**

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka diperlukan uji validasi (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas muka (*face validity*) dan validitas isi (*content validity*).

a. Face validity

Face validity atau validitas tampak digunakan untuk melihat format penampilan skala beserta kesesuaian item. Apabila penampilan tes tersebut meyakinkan dan item-item mampu mengungkapkan atribut yang akan diukur maka dapat dikatakan valid. Proses *face validity* pada penelitian ini didiskusikan dengan dosen

pembimbing kemudian validitas *face validity* didapat dari hasil kuesioner pada pendapat subjek mengenai tampilan, font, serta kejelasan pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner penilaian *face validity* diberikan kepada 32 subjek dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil penilaian validitas tampang

Validitas Tampang		Total	Presentase
Tampilan skala	Baik	29	90.63%
	Tidak baik	3	9.37%
Kalimat yang digunakan	Baik	31	96.87%
	Tidak baik	1	3.13%
Huruf yang digunakan	Baik	30	93.75%
	Tidak baik	2	6.25%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil sebanyak 90.63% responden yang menilai tampilan skala baik, sebanyak 96.87% yang menilai kalimat yang digunakan pada skala baik, serta 93.75% responden yang menilai huruf yang digunakan baik.

b. *Content validity*

Content validity atau validitas isi digunakan untuk melihat sejauh mana item-item tes dapat merepresentasikan konstruk yang

akan diukur (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini validitas isi akan dilakukan oleh *expert judgment* yaitu dosen pembimbing skripsi..

2. Diskriminasi item

Skala yang akan diberikan kepada sampel penelitian akan terlebih dahulu dilakukan uji coba daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item digunakan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang ingin diukur (Azwar, 2015). Diskriminasi item pada penelitian ini dianalisis dengan *software SPSS* versi 20.0 *for windows*. Item yang akan digunakan adalah item yang memiliki koefisien korelasi $\geq r$ tabel (0,349). Berdasarkan hasil uji diskriminasi item pada skala emosi, diketahui 20 item memiliki nilai koefisien $> r$ tabel (0,349). Sehingga tidak ada item yang digugurkan. Sedangkan hasil uji diskriminasi item pada skala altruisme, diketahui bahwa sebanyak 16 item memiliki nilai koefisien $< r$ tabel (0,349). Sehingga 16 item tersebut digugurkan dan jumlah item skala altruisme berjumlah 14 item.

Berikut *blue print* hasil uji diskriminasi item pada skala emosi dan altruisme:

Tabel 4.

Blue print skala PANAS

No.	Dimensi	Aitem	Jumlah
1.	Positif	1,3,5,9,10,12,14,16,17,19	10
2.	Negatif	2,4,6,7,8,11,13,15,18,20	10
Jumlah			20

Tabel 5.

Blue print skala altruisme

No	Dimensi	No item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Memberikan perhatian terhadap orang lain	1, 3, 5, 6	-
2.	Membantu orang lain	10, 7, 12	2
3	Mengutamakan kepentingan orang lain	4, 8, 9, 13	11, 14
Jumlah item		14	

3. Reliabilitas

Alat ukur yang berkualitas adalah yang reliabel, yaitu dapat menghasilkan skor akurat dengan tujuan pengukuran. Jika koefisien reliabilitas semakin tinggi maka semakin mendekati angka 1,00 yang berarti pengukuran semakin reliabel. Reliabilitas dianalisis dengan *software SPSS* versi 20.0 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis *cronbach's alpha* menghasilkan koefisien skala emosi positif sebesar 0,85, koefisien skala emosi negatif sebesar 0,84 dan koefisien skala altruisme sebesar 0,88.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

B. Metode Analisis Data

1. Uji normalitas data

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistic inferensial). Sebuah data dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari alpha (0,05 (sig. $P > 0,05$)). Apabila hasil perhitungan dibawah alpha, maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Sugiono, 2014). Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Sebuah data dikatakan linier jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan *test for linearity*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20 for windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, total subjek berjumlah 175 orang yang terdiri dari mahasiswa S1 jurusan pendidikan dokter Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang. Kategorisasi subjek dalam penelitian ini disusun berdasarkan data demografis diantaranya jenis kelamin, usia, dan agama. Adapun karakteristik subjek akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6.

Data demografis subjek

Data Demografis	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Perempuan	117	66,86 %
	Laki-laki	58	33,14 %
Agama	Islam	141	80,57 %
	Kristen	21	12,00 %
	Katolik	8	4,57 %
	Budha	1	0,57 %
	Hindu	4	2,29 %

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 117 orang (66,86%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 (33,14%). Berdasarkan kategori agama, subjek yang beragama islam sebanyak 141 orang (80, 57%), kristen 21 orang (12 %), katolik 8 orang (4,57 %), budha 1 orang (0,57 %) dan hindu 4 orang (2,29%).

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, dan tidak dimaksudkan untuk uji hipotesis (Azwar, 2012). Penjabaran analisis deskriptif ini menggunakan skor maksimum, skor minimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel berdasarkan skor hipotetik dan empirik. Skor hipotetik dihitung dengan melakukan perhitungan manual, sedangkan skor empirik dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 20 for windows*. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan perbandingan antara skor hipotetik dan skor empirik dari variabel emosi dan altruisme.

Tabel 7.

Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Dimensi	Statistik	Skor	
			Hipotetik	Empirik
Emosi	Positif	Nilai minimum	10	17
		Nilai maksimum	40	37
		Mean	25	26,10
		Standar deviasi	5	4,036
	Negatif	Nilai minimum	10	10
		Nilai maksimum	40	37
		Mean	25	15,53
		Standar deviasi	5	4,456
Altruisme		Nilai minimum	14	23
		Nilai maksimum	56	52
		Mean	35	43,19
		Standar deviasi	7	4,310

Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan kategorisasi pada variabel emosi dan altruisme. Kategorisasi dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi berdasarkan total skor masing-masing subjek. Pengkategorisasian mengacu pada norma Azwar (2015) yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 8.

Kategorisasi variabel

Rentang skor	Kategori
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

Keterangan :

X = skor responden

μ = *mean* hipotetik

σ = standar deviasi hipotetik

Berdasarkan norma kategorisasi diatas maka

Tabel 9.

Hasil Kategorisasi Subjek

Variabel	Dimensi	Kategori	Skor	Jumlah Subjek	Prosentase
Emosi	Positif	Rendah	$X < 20$	9	5, 15 %
		Sedang	$20 \leq X < 30$	134	76, 58 %
		Tinggi	$X \geq 30$	32	18,27 %
		Total		175	100 %
	Negatif	Rendah	$X < 20$	149	85, 14 %
		Sedang	$20 \leq X < 30$	26	14, 86 %
		Tinggi	$X \geq 30$	0	0 %
		Total		175	100 %
Altruisme		Rendah	$X < 28$	1	0,57 %
		Sedang	$28 \leq X < 42$	60	34, 29 %
		Tinggi	$X \geq 42$	114	65, 14 %
		Total		175	100 %

Berdasarkan hasil kategorisasi dalam tabel 9 dapat diketahui bahwa pada emosi positif mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu

berjumlah 134 orang (76,58%). Pada emosi negatif mayoritas subjek berada pada kategori rendah, yaitu berjumlah 149 orang (85,14%). Selanjutnya pada variabel altruism mayoritas subjek berada pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 114 orang (65,14%).

C. Uji Normalitas

Salah satu langkah sebelum melakukan uji hipotesis adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas pada masing-masing variabel. Adapun hasil uji normalitas dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 10.

Hasil uji normalitas

Variabel	Dimensi	Sig.	Bentuk
Emosi	Positif	0,095	Normal
	Negatif	0,0	Tidak normal
Altruisme		0,2	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorof-smirnov test*, menunjukkan bahwa emosi positif memiliki signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan emosi negatif memiliki signifikansi sebesar $0,0 < 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi secara normal. Pada variabel altruisme signifikansi sebesar $0,2 > 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

D. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya adalah uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Adapun hasil uji linieritas dijelaskan dalam

berikut:

Tabel 11.

Hasil uji linieritas

Variabel	Dimensi	Signifikansi
Emosi	Positif	0,447
	Negatif	0,696

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 11 dapat diketahui bahwa emosi positif dengan altruisme memiliki signifikasni sebesar $0,447 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan hubungan kedua variabel linier. Selanjutnya pada emosi positif dan altruisme diketahui signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel linier.

E. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan

hasil uji asumsi, emosi positif dan altruisme terdistribusi normal dan linier sehingga peneliti dapat melanjutkan uji hipotesis dengan analisis *product moment pearson* menggunakan *software SPSS* versi 20.0 *for windows*. Sedangkan hasil uji asumsi pada emosi negatif dengan altruisme menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal dan linier, sehingga peneliti dapat melanjutkan uji hipotesis dengan dengan analisis *spearman brown* menggunakan *software SPSS* versi 20.0 *for windows*. Adapun hasil uji hipotesis dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 12

Hasil uji hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	R Square
	B	Std. Error	Beta			
Emosi positif	0.164	0.080	0.154	2.048	0.042	0.024
Emosi negatif	-0.183	0.087	-0.159	-2.113	0.036	0.025

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara emosi positif dan altruisme donor organ adalah sebesar 0,042 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat bukti untuk menolak hipotesis nol dalam rangka mendukung hipotesis alternatif satu. Selanjutnya diketahui bahwa nilai signifikansi antara emosi negatif dan altruisme donor organ adalah sebesar

0,036 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat bukti untuk menolak hipotesis nol dalam rangka mendukung hipotesis alternatif dua.

A. Pembahasan

1. Peran emosi positif terhadap altruisme donor organ

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran emosi positif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Malang. Hasil analisis data menjelaskan bahwa nilai signifikansi antara emosi positif terhadap altruisme donor organ sebesar 0,042 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat peran emosi positif terhadap altruisme donor organ. Selain itu nilai R square sebesar 0.024 yang artinya emosi positif memiliki peran sebagai prediktor altruisme donor organ sebesar 2,4%, sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Comden Coun (1977) bahwa remaja yang menerima induksi emosi positif lebih banyak yang bersedia untuk berbagi dengan rekan sekelasnya. Selanjutnya, penelitian lain yang mendukung hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah penelitian berjudul *an investigation of positive affect, prosocial behavior and service quality* yang dilakukan oleh Scott W. Kelley & K. Douglas Hoffman (1997) menunjukkan

bahwa karyawan yang memiliki emosi positif lebih tinggi cenderung berperilaku altruistik terhadap sesama karyawan dan menunjukkan perilaku yang lebih berorientasi pada pelanggan.

Emosi positif memperluas pola pikir seseorang serta menjadikan perhatian terhadap orang lain lebih besar. Hal ini dapat mendorong perilaku prososial. Sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa orang dewasa yang mengalami emosi positif lebih banyak memberikan bantuan secara sukarela. Selain itu, rasa syukur seseorang akan apa yang mereka miliki dapat memicu perilaku prososial. Membantu orang lain dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan emosi positif pada seseorang (Aknin, Lara B. dkk, 2017).

Berdasarkan data pada pertanyaan terbuka, 114 subjek (65,14%) menjawab mau mendonorkan organnya selain itu 99 subjek (56,57%) melaporkan mengetahui tentang donor organ dari perkuliahan,. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chung, Christina KY., Ng, Carol WK., dkk. (2008) yang bertujuan untuk mengetahui sikap, pengetahuan serta perilaku mahasiswa kedokteran terhadap donor organ. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 85% mahasiswa (N=694) memiliki sikap yang positif terhadap donor organ.

2. Peran emosi positif terhadap altruisme donor organ

Hasil analisis data menjelaskan bahwa nilai signifikansi antara emosi positif terhadap altruisme donor organ sebesar 0,036 ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat peran emosi negatif terhadap altruisme donor organ. Selain itu nilai R square sebesar 0.025 yang artinya emosi negatif memiliki peran sebagai prediktor altruisme donor organ sebesar 2,5%, sedangkan 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut Carlson dan Miller (Taylor, Shelley E. dkk, 2015) kondisi emosi negatif dapat menyebabkan seseorang fokus pada dirinya dan kebutuhannya, maka ini akan menurunkan kemungkinan untuk membantu orang lain. Hal dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siegel, Jason T., dkk. (2015). Hasil dari penelitian menunjukkan orang-orang yang memiliki emosi negatif lebih tinggi menurunkan niat untuk menjadi pendonor di DMV.

Menurut Cialdani dkk (Shelley E. Taylor dkk, 2015) di lain pihak, tindakan membantu orang lain menyebabkan seseorang merasa lebih baik dan mengurangi emosi negatif, sehingga seseorang lebih mungkin memberikan bantuan. Penelitian yang dilakukan oleh Dolma, Tsamchoe. (2010) menunjukkan bahwa partisipan mengalami peningkatan emosi negatif, serta peningkatan perilaku prososial. Kesedihan dapat memotivasi seseorang untuk mengurangi ketidaknyamanan dalam diri, salah satu caranya adalah dengan menolong orang lain. Tetapi, seseorang dalam kondisi negatif akan merasa lebih baik ketika menghindari situasi yang tidak

menyenangkan. Keinginan membantu yang dimotivasi oleh keinginan untuk mereduksi ketidaknyamanan pribadi bukan merupakan perilaku altruistik, melainkan egoistik (Shelley E. Taylor dkk, 2015)

B. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan, antara lain:

1. Distribusi data pada emosi negatif tidak normal disebabkan score total ekstrem ke kiri.
2. Teori emosi menggunakan lebih dari satu teori dikarenakan keterbatasan literatur

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan adalah:

1. Terdapat peran emosi positif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang.
2. Terdapat peran emosi negatif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Malang.

B. Saran

Berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Jumlah sampel lebih banyak dan bervariasi untuk mendapatkan data yang normal.
2. Menambah literatur, sehingga dapat menggunakan satu teori emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, Nadiana. (2013). Hubungan Antara Problematic Internet Use Dengan Happiness pada Mahasiswa Pengguna *Facebook* di Jakarta. Diakses dari Universitas Bina Nusantara. Situs <http://thesis.binus.ac.id/doc/Lain-lain/2012-2-00218-PS%20WorkingPaper001.pdf>
- Ankin, Lara B., dkk (2017). Positive Feelings Reward and Promote Prosocial Behavior. *Article in current opinion in psychology*
- Azwar, Saifudin. (2013). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barasch, Alixandra., Levine, E. E., Berman, J. Z., Small, Deborah A. (2014) selfish or selfless? On the signal value of emotion in altruistic behaviour. *Journal of personality and social psychology*, Vol. 107, no. 3, 393-413
- Baron, Robert A., & Byrne, Baron. (2004). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Chung, Christina KY., Ng, Carol WK., dkk. (2008). Attitudes, Knowledge, and Actions With Regard To Organ Donation Among Hong Kong Medical Students. *Hong Kong Medical Journal* vol. 14, No 04
- Dolma, Tsamchoe. (2010). Different Levels Of Negative Emotions And Their Impact On Prosocial Behavior. *Electronic These and Disertation no.170*
- Feldman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Haryanti, Ika A., & Nisa, Khairun. (2015). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal Sebagai Penatalaksanaan Pada Gagal Ginjal Kronik. *Majority* vol. 4 no.07
- Haswir. (2011). Hukum Mendonorkan Organ Dan Mentransplantasi Anggota Tubuh Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol 10, no 02
- Hoffman, Paul J. (2011). The Most Altruistic Living Organ Donor: A Best Friend. *JAQA* vol. 111 No. 07
- Karpf, Ronald J. (1977). Effect Of Emotion On Altruism And Sosial Inference In Retarded Adolescents. *Psychological Report* no. 41

- Kementrian Kesehatan Provinsi Jateng. (2017). World Kidney Day 9 March 2017. Diakses 3 Februari, dari <https://dinkesjatengprov.go.id/v2015/index.php/component/content/article/39-rokcontent/frontpage/376-ginjal>
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
- Kelley, Scott W., Hoffman K. Douglas. (1977). An Investigation of Positive Affect, Prosocial Behaviors and Service Quality. *Journal of Retailing*, Vol. 73(3), pp 407-427.
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Markum (2004), *Renal Transplantation Problem In Indonesia Acta Med Indonesia*, 36 (3), 184-186
- McGregor, Lesley M., dkk. (2011). Living organ donation: the effect of message frame on altruistic behaviour. *Journal of Health Psychology* vol. 6 no. 17
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Myers, David G. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurhidayati, T. (2012). Empati dan Munculnya Perilaku Altruistik Pada Masa Remaja. *Edu-Islamika*, 102-123
- Ota, K. (2004). Current Status Of Organ Transplant In Asian Countries. *Transplantation Proceedings*. 36, 2525-2538
- Rushton, J. Philippe. (1982). Altruism and Society: A Social Learning Perspective. *Ethics* 425-446
- Russell, J. A. (2003). Core affect and the psychological construction of emotions. *Psychological Review by American Psychological Association*, 145-172.
- Salim, Hans. (2016, Februari 04). RSCM Akui Permintaan Transplantasi Ginjal Meningkat. *Liputan* 6. Diakses dari <http://news.liputan6.com/read/2428974/rscm-akui-permintaan-transplantasi-ginjal-meningkat>
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

- Sotjipto, Patricia. (2010). Transplantasi Organ Manusia. Diakses dari Universitas Indonesia. Situs web <https://staff.blog.ui.ac.id/wiku-a/files/2013/04/Contoh-TM-NA-Tansplantasi-Organ-Manusia.pdf>
- Taylor, Shelley E., dkk (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sinambela, Lian Poltak. (2014) metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: graha ilmu
- Siegel, Jason T., dkk. (2015). Anger, frustration, boredom and the Department of Motor Vehicles: Can negatif emotions impede organ donor registration?. *Social Science & Medical* no. 153
- Soetjipto, Patrisia. (2011). Naskah Akademik Program Pasca Sarjana. Universitas Indonesia. Situs web <https://staff.blog.ui.ac.id/wiku-a/files/2013/04/Contoh-TM-NA-Tansplantasi-Organ-Manusia.pdf>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tasmalinda. (2016, April 26). Waiting List Cangkok Ginjal Panjang. *Koran Sindo*. Diakses dari <http://koran-sindo.com/page/news/2016-04-26/6/60/rubric.php?r=2>
- Watson, David., & Clark, Lee Anna. (1988). Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales. *Journal of Personality and Social Psychology* vol. 54, no.6